

BAB V

KESIMPULAN

Karya tulis ini menjelaskan apa yang menjadi faktor-faktor yang meningkatkan jumlah perdagangan manusia di India dan Bangladesh, meski kedua negara telah bekerja sama dalam mengatasi masalah tersebut.

Perdagangan manusia yang terjadi di India-Bangladesh terus mengalami peningkatan kasus terlapor dalam beberapa tahun terakhir. India menjadi salah satu tujuan utama dan sebagai tempat transit perdagangan manusia dari negara-negara di Asia Selatan. Perdagangan manusia dengan korban penduduk India sendiri, lebih banyak terjadi di dalam negeri. Di tahun 2013, NCRB India mencatat hampir 4.000 kasus perdagangan manusia yang dilaporkan. West Bengal menjadi tempat perdagangan manusia tertinggi di India. Sebagian besar korban adalah anak-anak dengan rentang usia 12 hingga 18 tahun dan lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan. Korban diperdagangkan dengan tujuan eksploitasi seks komersial dan pernikahan anak.

Sementara Bangladesh menjadi negara dengan pemasok perdagangan manusia terbanyak di India. Korban tidak hanya warga negara Bangladesh, tetapi juga berasal dari pengungsi Rohingya. Perdagangan manusia dengan tujuan rute menengah-jauh, seperti Eropa dan Timur Tengah, melalui jalur utama Dhaka-Mumbai-Karaci-Dubai. Kebanyakan korban adalah perempuan dibawah usia 18 tahun dan melakukan pernikahan paksa. Pernikahan anak dibawah umur 15 tahun di Bangladesh adalah yang tertinggi di Asia. Migrasi melewati batas negara yang dilakukan oleh penduduk Bangladesh sangat besar, sehingga sangat rentan menjadi korban perdagangan manusia. Hanya 40 persen dari imigran perempuan yang bermigrasi melalui agen perekrutan resmi di Bangladesh.

Dengan memiliki faktor masalah perdagangan manusia yang sama, India dan Bangladesh menjalin kerjasama dalam mengatasi perdagangan manusia di kedua negara. MoU dari

kerjasama ini ditanda tangani pada Juni 2015. Kerjasama yang dilakukan adalah *Rescue, Recovery, Repatriation and Integration* (RRRI) kepada para korban. India dan Bangladesh telah melakukan upaya di dalam negeri masing-masing untuk menekan angka perdagangan manusia. Undang-undang kedua negara terkait perdagangan manusia telah dijalankan. India dan Bangladesh juga memperkuat penjagaan di sepanjang perbatasan kedua negara. Usaha yang dilakukan tidak terlepas dari bantuan organisasi non-pemerintah di negara tersebut.

Namun kerja sama tersebut belum membuahkan. Selama 2 tahun berjalan, angka perdagangan manusia terus meningkat di kedua negara. Berdasarkan konsep *Human Security*, meningkatnya jumlah perdagangan di India-Bangladesh ini akibat faktor keamanan ekonomi dan keamanan pribadi yang hingga saat ini masih belum terpenuhi di kedua negara tersebut. India dan Bangladesh memiliki permasalahan serupa dalam kemiskinan dan pengangguran. Lapangan pekerjaan yang tidak banyak tersedia, sedangkan pertumbuhan penduduk terus meningkat terjadi pada kedua negara. Hal ini menyebabkan arus migrasi baik di dalam negeri maupun migrasi ke luar negeri semakin besar hingga rentan terhadap perdagangan manusia. Disamping itu, perempuan India dan Bangladesh mendapatkan perlakuan tidak adil atas kesempatan dan pilihan pekerjaan akibat budaya patriarki yang masih melekat pada dua negara tersebut. Sehingga angka partisipasi perempuan kerja di kedua negara masih rendah.

Akhir dari penulisan karya tulis, ini penulis menyadari adanya kekurangan diberbagai sudut. Keterbatasan terhadap analisis data sekunder yang digunakan penulis menjadi salah satu faktornya. Penulis berharap karya tulis ini dapat dikaji lebih lanjut, dengan memberikan saran dan kritik serta perbaikan agar dapat memberikan lebih banyak manfaat bagi para pembaca.

